

Sisi Lain RA Kartini; Tafsir Faidhul Rahman & RA Kartini, (Dibalik Slogan “Habis Gelap Terbitlah Terang” (2

<"xml encoding="UTF-8?">

Pertemuan RA Kartini dengan Kyai Soleh Darat terjadi dalam acara pengajian di rumah Bupati
.Demak Pangeran Ario Hadiningrat, yang juga pamannya

Kyai Soleh Darat menjelaskan tentang tafsir Al-Fatihah. Kartini pun tertegun. Sepanjang
pengajian, Kartini menyimak dengan seksama penjelasan Kyai Soleh Darat. Setelah pengajian,
Kartini mendesak pamannya untuk menemaninya menemui Kyai Soleh Darat dan terjadilah
;dialog antara RA Kartini dengan Kyai Sholeh Darat

Kyai, perkenalkan saya bertanya bagaimana hukumnya apabila seorang berilmu”
.menyembunyikan ilmunya?” Kartini membuka dialog

Kyai Sholeh tertegun, tapi tak lama. “Mengapa Raden Ajeng bertanya demikian?” Kyai Soleh
balik bertanya. “Kyai, selama hidupku baru kali ini aku berkesempatan memahami makna surat
Al Fatihah, surat pertama dan induk Al-Quran. Isinya begitu indah, menggetarkan sanubariku,”
.ujar Kartini

Kyai Soleh tertegun. Sang guru seolah tak punya kata untuk menyela. Kartini melanjutkan;
“Bukan buatan rasa syukur hati ini kepada Allah. Namun, aku heran mengapa selama ini para
ulama melarang keras penerjemahan dan penafsiran A-Quran ke dalam Bahasa Jawa.
”?Bukankah Al-Quran adalah bimbingan hidup bahagia dan sejahtera bagi manusia

Kartini telah menggugah kesadaran Kyai Soleh untuk melakukan pekerjaan besar,
menerjemahkan Al-Quran ke dalam Bahasa Jawa. Setelah pertemuan itu, Kyai Sholeh
menerjemahkan ayat demi ayat, juz demi juz. Sebanyak 13 juz terjemahan diberikan sebagai
hadiah perkawinan Kartini. Kartini menyebutnya sebagai kado pernikahan yang tidak bisa
dinilai manusia. Pada waktu itu penjajah Belanda secara resmi melarang orang
menerjemahkan Al-Quran. Dan para ulama waktu juga mengharamkannya. Namun Kyai Soleh
Darat menentang larangan ini. Karena permintaan Kartini itu, dan panggilan untuk berdakwah,
beliau menerjemahkan Al-Quran dengan ditulis dalam huruf Arab Pegon sehingga tak dicurigai
.penjajah

Kyai Soleh Darat membawa Kartini ke perjalanan transformasi spiritual. Pandangan Kartini tentang Barat (Eropa) berubah. Hal ini dapat dilihat dalam suratnya kepada Ny. Abendanon .((27 Oktober 1902

Sudah lewat masanya, semula kami mengira masyarakat Eropa itu benar-benar yang terbaik," tiada tara. Maafkan kami. Apakah Nyonya menganggap masyarakat Eropa itu sempurna? Dapatkah Nyonya menyangkal bahwa di balik yang indah dalam masyarakat ibu terdapat banyak ".hal yang sama sekali tidak patut disebut peradaban

Tidak sekali-kali kami hendak menjadikan murid-murid kami sebagai orang setengah Eropa," ".atau orang Jawa kebarat-baratan

,Dalam suratnya kepada Ny Van Kol (21 Juli 1902) RA Kartini juga menulis Saya bertekad dan berupaya memperbaiki citra Islam, yang selama ini kerap menjadi sasaran" "...fitnah

,Dalam surat ke Ny. Abendanon (1 Agustus 1903) RA Kartini menulis ".Ingin benar saya menggunakan gelar tertinggi, yaitu Hamba Allah SWT"

RA Kartini pernah punya pengalaman tidak menyenangkan saat mempelajari Islam. Guru .ngajinya memarahinya karena dia bertanya tentang arti sebuah ayat Alquran

Melalui kitab tafsir Fadhul Rahman pula Kartini menemukan ayat yang amat menyentuh nuraninya, Surat Al-Baqarah ayat 257 yang menyebutkan, bahwa Allah-lah yang telah mengeluarkan orang-orang beriman dari kegelapan kepada cahaya (minadh-dhulumaati ilan ,(nuur

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

RA Kartini terkesan dengan kalimat 'minadh-dhulumaati ilan nuur' yang berarti dari gelap kepada cahaya karena ia merasakan sendiri proses perubahan dirinya (Kisah ini dinukil dari Prof KH Musa al-Mahfudz Yogyakarta, dari Kyai Muhammad Demak, menantu sekaligus staf .(ahli Kyai Soleh Darat

Dalam surat-suratnya kepada sahabat Belanda-nya, JH Abendanon, Kartini banyak sekali mengulang-ulang kalimat 'Dari Gelap Kepada Cahaya' ini. Yang kemudian istilah 'Dari Gelap

Kepada Cahaya' yang dalam Bahasa Belanda 'Door Duisternis Tot Licht' dan diterjemahkan
."Armijn Pane menjadi "Habis Gelap Terbitlah Terang

Mr. Abendanon yang mengumpulkan surat-surat Kartini menjadikan kata-kata tersebut
sebagai judul dari kumpulan surat Kartini. Tentu saja ia tidak menyadari bahwa kata-kata
tersebut sebenarnya dipetik dari Al-Quran. Kata "minazh-dhulumaati ilan-nuur" dalam bahasa
Arab tersebut. RA Kartini adalah santri seperguruan dengan Kyai Dahlan (Pendiri
Muhammadiyah) dan Kyai Hasyim Asy'ari (Pendiri NU). Ketiga-tiganya adalah asuhan Kyai
.Soleh Darat, Semarang

Habis gelap terbitlah terang" adalah ungkapan semangat perjuangan Kartini yang terinspirasi"
.dari "dari gelap menuju cahaya" sebagaimana dalam ayat 257 Surat Al-Baqarah

Meski tak banyak disorot, RA Kartini memiliki komitmen keislaman yang kuat, itu dapat dilihat
,(dari salah surat yang ditujukan kepada Ny. Van Kol (21 Juli 1902

Saya bertekad dan berupaya memperbaiki citra Islam yang selama ini kerap menjadi sasaran"
[fitnah...]"[3

Semangat belajar RA Kartini baik dalam ilmu agama maupun umum menjadi inspirasi bagi
perempuan untuk mencapai kemajuan baik secara intelektual maupun spiritual. Mendalami
.agama dengan baik sehingga mendapatkan pemahaman yang benar terkait agama

https://www.unpak.ac.id/pdf/Sejarah_R.A.Kartini.pdf [1]

[/https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19922](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19922) [2]

[3]

<https://gema.uhamka.ac.id/2021/04/21/surat-ra-kartini-tafsir-quran-dan-sang-guru-kh-shol>
/eh-darat